

ABSTRAK

PEMAKNAAN TENTANG PIKIRAN TABU DALAM MASKULINITAS POSITIF OLEH KALANGAN LAKI-LAKI DEWASA AWAL (Analisis Resepsi Stuart Hall pada Film 1 Kakak 7 Ponakan)

Noviyanti Junnelie¹⁾, Shenthya Winarty, S.Ikom, M.I.Kom.²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

Penelitian ini mengkaji interpretasi terhadap pikiran tabu dalam maskulinitas positif yang ditampilkan oleh karakter Moko dalam film 1 Kakak 7 Ponakan, khususnya di kalangan laki-laki dewasa awal. Film ini menampilkan representasi maskulinitas yang lebih empatik, terbuka, dan penuh tanggung jawab, yang bertentangan dengan paradigma maskulinitas tradisional yang menuntut laki-laki untuk selalu kuat dan menahan ekspresi emosional. Moko, yang tiba-tiba harus menjadi pengasuh bagi tujuh keponakannya, menunjukkan sisi maskulinitas positif seperti kepekaan emosional, empati, dan kasih sayang. Namun, ia juga menghadapi berbagai pikiran tabu yang umumnya dianggap tidak layak bagi laki-laki, seperti rasa lelah, kebingungan, dan perasaan ketidakcukupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall, dan melibatkan wawancara dengan lima informan laki-laki dewasa awal berusia 21–31 tahun yang telah menonton film tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keempat informan menginterpretasikan karakter Moko dalam posisi dominan, dan satu dalam posisi negosiasi dan tidak ada yang menunjukkan posisi oposisi. Hasil ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya, mayoritas informan, yang lebih mengadopsi maskulinitas tradisional yang mereka terima sejak kecil dalam keluarga, masyarakat, dan budaya mereka.

Kata Kunci: Maskulinitas positif, pikiran tabu, resepsi penonton, film keluarga, laki-laki dewasa awal.

Pustaka : 39
Tahun Publikasi : 2015 -2025